



Gambaran Faktor Resiko Kejadian Gastritis pada Pasien Gastritis di Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2025

Overview of Risk Factors for Gastritis Incidence among Gastritis Patients at Guguk Panjang Public Health Center, Bukittinggi City, 2025

Nurul Fadhilah¹, Aida Andriani², Kriscillia Molly Morita³

Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

Email : nurulfadhilah9930@gmail.com*

Article Info

Article history :

Received : 04-08-2026

Revised : 06-08-2026

Accepted : 08-08-2026

Published: 10-08-2026

Abstract

Gastritis is one of the major health problems with a relatively high prevalence in Indonesia, including in Bukittinggi City. The increasing number of gastritis cases is suspected to be closely related to lifestyle factors such as eating habits, coffee consumption, stress, and smoking. This study aimed to describe the risk factors associated with the incidence of gastritis among patients at Guguk Panjang Public Health Center, Bukittinggi City, in 2025. This research employed a descriptive quantitative design. The study population consisted of all 61 gastritis patients seeking treatment at Guguk Panjang Public Health Center, and the entire population was taken as the sample using a total sampling technique. The research instrument was a validated and reliable questionnaire covering variables including eating habits, coffee consumption, stress, and smoking. The results showed that most respondents were female (60.7%) and belonged to the adult age group (55.7%). The majority of respondents had poor eating habits (50.8%), poor coffee consumption patterns (60.7%), moderate to high stress levels (80.4%), and poor smoking habits (27.9%). These findings indicate that lifestyle factors, particularly irregular eating habits, excessive coffee consumption, and high stress levels, play a significant role in the occurrence of gastritis among patients. It is recommended that the health center strengthen health education programs related to healthy lifestyles and gastritis prevention.

Keywords : Gastritis, Eating Habits, Coffee Consumption

Abstrak

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan yang prevalensinya cukup tinggi di Indonesia, termasuk di Kota Bukittinggi. Peningkatan angka kasus gastritis diduga erat kaitannya dengan faktor gaya hidup masyarakat seperti pola makan, konsumsi kopi, stres, dan kebiasaan merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran factor resiko kejadian gastritis pada pasien di Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi tahun 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh pasien gastritis yang berobat di Puskesmas Guguk Panjang sebanyak 61 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, mencakup variabel pola makan, konsumsi kopi, stres, dan merokok. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (60,7%) dan kelompok usia dewasa (55,7%). Sebagian besar responden memiliki pola makan buruk (50,8%), konsumsi kopi buruk (60,7%), tingkat stres sedang-tinggi (80,4%), serta kebiasaan merokok buruk (27,9%). Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor gaya hidup, khususnya pola makan tidak teratur, konsumsi kopi berlebihan, serta stres yang tinggi berperan besar dalam kejadian gastritis pada pasien. Disarankan



kepada pihak puskesmas untuk meningkatkan program edukasi kesehatan terkait gaya hidup sehat dan pencegahan gastritis.

Kata Kunci : Gastritis, Pola Makan, Konsumsi Kopi

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin cepat turut meningkatkan berbagai masalah kesehatan, salah satunya gastritis. Pola makan yang tidak teratur, kebiasaan melewatkan sarapan, konsumsi makanan dan minuman instan, serta stres merupakan kebiasaan yang dapat memicu terjadinya gastritis. Kondisi tersebut dapat meningkatkan produksi asam lambung dan mengganggu pertahanan mukosa lambung sehingga menimbulkan keluhan seperti nyeri ulu hati, mual, dan rasa tidak nyaman pada perut (Novratena et al., 2021). Gastritis menjadi salah satu masalah kesehatan yang banyak ditemukan, baik di tingkat global maupun nasional.

Di Indonesia, gastritis memiliki angka kejadian yang cukup tinggi dengan prevalensi mencapai 40,8% dan sekitar 274.396 kasus dari total populasi 238.452.952 jiwa (Astika Nisa Putri et al., 2023). Di Provinsi Sumatera Barat, jumlah kasus gastritis pada tahun 2023 mencapai 285.282 kasus. Sementara itu, di Kota Bukittinggi gastritis juga menjadi salah satu penyakit yang banyak ditemukan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, pada tahun 2022 terdapat 1.507 kasus gastritis dan menempati urutan kedua dengan persentase sebesar 12,20% (Kota Bukittinggi, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gastritis masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian.

Di wilayah Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi, jumlah kasus gastritis pada tahun 2023 mencapai 850 kasus, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 640 kasus (Kecamatan Guguk Panjang, 2023). Sementara itu, di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang tercatat sebanyak 61 kasus gastritis pada tahun 2024. Tingginya kejadian gastritis dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, seperti pola makan tidak teratur, konsumsi kopi, kebiasaan merokok, dan stres. Konsumsi kopi dapat meningkatkan sekresi asam lambung, sedangkan nikotin dalam rokok dapat meningkatkan produksi asam lambung dan mengganggu mekanisme pertahanan mukosa lambung (Sirappa et al., 2024). Selain itu, stres juga dapat meningkatkan produksi asam lambung dan memperburuk gejala gastritis (Sonya, 2020).

Kebiasaan konsumsi kopi dan merokok juga menjadi perhatian karena keduanya sering dilakukan secara bersamaan, terutama pada kelompok usia produktif. Kopi yang dikonsumsi secara berlebihan dapat merangsang sekresi asam lambung, sedangkan nikotin dapat mempercepat pengosongan lambung dan meningkatkan sekresi asam lambung sehingga memperburuk kondisi mukosa lambung (Azmi et al., 2024). Selain itu, pola makan yang tidak teratur dan tingkat stres yang tinggi dapat meningkatkan risiko kekambuhan gastritis. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada 23 Maret 2025 melalui wawancara terhadap 10 pasien yang telah terdiagnosis gastritis di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang, sebanyak 7 pasien mengaku sering mengalami kekambuhan yang berkaitan dengan konsumsi kopi berlebihan, pola makan tidak teratur, dan stres, sedangkan 3 pasien lainnya mengalami kekambuhan lebih jarang karena telah mengetahui faktor pencetusnya.



Berdasarkan tingginya kasus gastritis dan adanya berbagai kebiasaan yang berpotensi menjadi faktor risiko di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang, diperlukan pemahaman mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada masyarakat. Informasi tersebut penting sebagai dasar bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan menentukan upaya pencegahan yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran faktor risiko gastritis di Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan menggambarkan faktor risiko gastritis pada pasien di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Guguk Panjang selama dua bulan. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang telah terdiagnosis gastritis dan mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Guguk Panjang sebanyak 61 orang. Sampel penelitian berjumlah 61 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Kriteria inklusi meliputi pasien yang telah didiagnosis gastritis oleh tenaga kesehatan, bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent, serta mampu berkomunikasi dan mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi meliputi pasien yang mengalami gangguan kesadaran atau kondisi yang menghambat komunikasi, menjalani terapi khusus yang dapat memengaruhi penelitian, dan tidak bersedia menjadi responden.

Instrumen penelitian terdiri dari lembar karakteristik responden, kuesioner pola makan, konsumsi kopi, stres, kebiasaan merokok, dan informed consent. Kuesioner pola makan digunakan untuk mengukur keteraturan, frekuensi, porsi, dan jenis makanan, sedangkan kuesioner konsumsi kopi digunakan untuk mengetahui frekuensi dan kebiasaan konsumsi kopi. Tingkat stres diukur menggunakan subskala stres DASS, sedangkan kebiasaan merokok diukur berdasarkan frekuensi dan jumlah rokok yang dikonsumsi. Instrumen penelitian telah dilakukan uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden setelah memperoleh informed consent. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta mendampingi responden apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami. Wawancara singkat dilakukan apabila diperlukan untuk memperjelas jawaban responden.

Data yang terkumpul diolah melalui tahap editing, coding, entry, dan cleaning, kemudian dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Analisis dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden serta faktor risiko gastritis yang meliputi pola makan, konsumsi kopi, stres, dan kebiasaan merokok. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Persentase dihitung menggunakan rumus $p = f/n \times 100\%$, dengan p sebagai persentase, f sebagai jumlah responden pada setiap kategori, dan n sebagai jumlah seluruh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi pada bulan Maret–Mei 2025 dengan desain deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 61 pasien yang telah terdiagnosis



gastritis dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mencakup pola makan, konsumsi kopi, tingkat stres, dan kebiasaan merokok.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	24	39,3
Perempuan	37	60,7
Total	61	100,0

Berdasarkan Tabel 1, dari 61 responden terdapat 37 orang (60,7%) berjenis kelamin perempuan dan 24 orang (39,3%) berjenis kelamin laki-laki. Dengan demikian, responden perempuan merupakan kelompok yang paling banyak mengalami gastritis dalam penelitian ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Anak	9	14,8
Remaja	4	6,6
Dewasa	34	55,7
Lansia	14	23,0
Total	61	100,0

Berdasarkan Tabel 2, kelompok usia dewasa merupakan responden terbanyak, yaitu 34 orang (55,7%), diikuti lansia sebanyak 14 orang (23,0%), anak-anak sebanyak 9 orang (14,8%), dan remaja sebanyak 4 orang (6,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa gastritis paling banyak ditemukan pada kelompok dewasa atau usia produktif.

Tabel 3. Gambaran Faktor Risiko Gastritis Pada Responden

Faktor Risiko	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pola Makan	Baik	1	1,6
	Kurang Baik	29	47,5
	Buruk	31	50,8
Konsumsi Kopi	Baik	24	39,3
	Buruk	37	60,7
Stres	Rendah	12	19,7
	Sedang	27	44,3
	Tinggi	22	36,1
Merokok	Baik	44	72,1
	Buruk	17	27,9

Berdasarkan Tabel 3, faktor yang paling banyak ditemukan pada responden adalah pola makan buruk sebanyak 31 orang (50,8%), diikuti konsumsi kopi buruk sebanyak 37 orang (60,7%). Pada variabel stres, sebagian besar responden mengalami stres sedang sebanyak 27 orang (44,3%), sedangkan 22 orang (36,1%) mengalami stres tinggi dan 12 orang (19,7%) mengalami stres rendah.



Pada variabel merokok, sebanyak 44 orang (72,1%) berada dalam kategori baik dan 17 orang (27,9%) berada dalam kategori buruk.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, yaitu 60,7%. Kondisi ini dapat berkaitan dengan perbedaan hormonal, pola hidup, tingkat sensitivitas terhadap gejala gastrointestinal, serta kecenderungan perempuan lebih cepat mencari pelayanan kesehatan ketika mengalami keluhan lambung. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mukhaira et al. (2024) yang menemukan bahwa perempuan lebih banyak mengalami gastritis dibandingkan laki-laki, terutama berkaitan dengan kebiasaan diet dan menunda waktu makan. Temuan tersebut juga didukung oleh Suwindiri et al. (2021) yang menyatakan bahwa kejadian gastritis pada perempuan dapat dipengaruhi oleh faktor hormonal dan perilaku makan.

Berdasarkan usia, kelompok dewasa merupakan kelompok terbanyak dengan persentase 55,7%. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh aktivitas dan tanggung jawab pada usia produktif yang menyebabkan pola makan kurang teratur, konsumsi kopi yang lebih tinggi, serta stres akibat pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian Teovilia Waworuntu et al. (2024) yang menemukan bahwa kelompok usia produktif lebih sering mengalami gastritis karena kesibukan yang menyebabkan pola makan tidak teratur. Syiffatulhaya et al. (2023) juga menjelaskan bahwa kelompok usia produktif rentan mengalami gastritis karena aktivitas yang tinggi dan kecenderungan mengabaikan waktu makan.

Pada faktor pola makan, sebagian besar responden memiliki pola makan buruk, yaitu 31 orang (50,8%), sedangkan 29 orang (47,5%) memiliki pola makan kurang baik dan hanya 1 orang (1,6%) memiliki pola makan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pola makan yang belum baik. Pola makan tidak teratur, melewati waktu makan, serta konsumsi makanan pedas, asam, berlemak, dan makanan instan dapat meningkatkan iritasi dan produksi asam lambung. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teovilia Waworuntu et al. (2024) yang menemukan hubungan sangat signifikan antara pola makan dan kejadian gastritis ($p=0,000$). Penelitian Megawati dan Nosi (2014) juga menunjukkan bahwa pola makan tidak teratur berhubungan dengan kejadian gastritis dengan $p=0,024$.

Pada konsumsi kopi, sebanyak 37 responden (60,7%) berada dalam kategori buruk dan 24 responden (39,3%) berada dalam kategori baik. Tingginya konsumsi kopi pada responden dapat menjadi salah satu faktor yang berpotensi memperburuk kondisi lambung karena kopi mengandung kafein dan senyawa lain yang dapat merangsang sekresi asam lambung. Konsumsi kopi dalam jumlah berlebihan, terutama ketika perut kosong, dapat meningkatkan iritasi mukosa lambung. Hasil ini sejalan dengan Mukhaira et al. (2024) yang menemukan bahwa konsumsi kopi lebih dari tiga cangkir per hari meningkatkan risiko gastritis pada remaja. Maidartati et al. (2021) juga menemukan bahwa konsumsi kopi dalam keadaan perut kosong cenderung berkaitan dengan gejala gastritis yang lebih berat.

Pada faktor stres, sebagian besar responden mengalami stres sedang, yaitu 27 orang (44,3%), sedangkan 22 orang (36,1%) mengalami stres tinggi dan 12 orang (19,7%) mengalami stres rendah. Dengan demikian, sebagian besar responden berada pada tingkat stres sedang hingga tinggi. Stres dapat memengaruhi kondisi lambung melalui respons fisiologis tubuh dan juga perubahan perilaku,



seperti melewatkan waktu makan, makan terburu-buru, atau memilih makanan yang kurang sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Amanda Aulia Kintan (2022) yang menemukan bahwa stres sedang hingga tinggi meningkatkan risiko gastritis. Megawati dan Nosi (2014) juga melaporkan adanya hubungan bermakna antara stres dan gastritis dengan $p=0,008$.

Pada variabel merokok, sebagian besar responden berada dalam kategori baik, yaitu 44 orang (72,1%), sedangkan 17 orang (27,9%) berada dalam kategori buruk. Meskipun proporsi responden dengan kebiasaan merokok buruk lebih kecil, merokok tetap merupakan faktor yang perlu diperhatikan karena nikotin dan zat kimia dalam rokok dapat mengganggu pertahanan mukosa lambung, meningkatkan sekresi asam, dan menghambat proses penyembuhan. Hasil ini sejalan dengan Aisyah et al. (2024) yang menjelaskan bahwa merokok dapat mengurangi aliran darah ke mukosa lambung dan meningkatkan risiko gangguan lambung. Imayani et al. (2019) juga menemukan bahwa perokok berat cenderung mengalami gejala gastritis dalam waktu yang lebih lama dibandingkan bukan perokok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko yang paling banyak ditemukan pada pasien gastritis di Puskesmas Guguk Panjang adalah konsumsi kopi buruk (60,7%), pola makan buruk (50,8%), serta stres sedang dan tinggi (80,4% secara keseluruhan). Sementara itu, sebagian besar responden berada dalam kategori merokok baik (72,1%). Temuan ini menggambarkan bahwa gastritis pada responden tidak hanya berkaitan dengan satu kebiasaan, tetapi dapat dipengaruhi oleh kombinasi pola makan yang kurang baik, konsumsi kopi, dan kondisi stres. Oleh karena itu, upaya pencegahan gastritis perlu diarahkan pada perbaikan pola makan, pengendalian konsumsi kopi, serta pengelolaan stres sebagai bagian dari edukasi kesehatan di Puskesmas Guguk Panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran faktor risiko kejadian gastritis di Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (60,7%) dan berada pada kelompok usia dewasa (55,7%). Faktor risiko yang paling banyak ditemukan adalah pola makan buruk (50,8%), konsumsi kopi buruk (60,7%), serta tingkat stres sedang hingga tinggi (80,4%), sedangkan sebagian besar responden berada pada kategori merokok baik (72,1%) dan 27,9% memiliki kebiasaan merokok buruk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola makan yang tidak teratur, konsumsi kopi yang kurang baik, dan stres merupakan faktor yang dominan ditemukan pada responden penderita gastritis, sementara kebiasaan merokok tetap menjadi faktor risiko yang perlu diperhatikan meskipun proporsinya lebih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nina, & Solehudin. (2024). Hubungan Perilaku Konsumsi Kafein, Tingkat Kecemasan Dan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Gastritis Di Smk Kesehatan Mulia Karya Husada Tahun 2023. *Obat: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 2(2), 141–156.
- Amanda Aulia Kintan, I. A. A. W. Siti, A. N. A. N. N. S. A. (2022). 5160-Libre. *Contagion :Scientific Periodical Of Public Health And Coastal Health*, 2(Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun), 73–75.
- Articles, O. (2022). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa



- Keperawatan Universitas Advent Indonesia. 12, 43–49.
- Aruan, M. Datu. (2016). Proposal Skripsi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Di Maris Makassar Penelitian Non-Eksperimental Skripsi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan. Cx 1414201142.
- Astika Nisa Putri, Inna Solihati Embrik, & Ayu Pratiwi. (2023). Hubungan Pola Makan Dan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Man 1 Tangerang. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan (Jurdikes)*, 2(1), 10–14.
- Azmi, A., Alnur, R. D., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., & Jakarta, K. (2024). Hubungan Pola Makan , Pola Konsumsi Kopi Dan Status Merokok Dengan Gejala Gastritis Pada Remaja Di Kecamatan Bekasi Utara Tahun 2024. 3(4), 747–756. <https://doi.org/10.55123/Sehatmas.V3i4.4118>
- Chaidir, R., & Maulina, H. (2013). Dispepsia Fungsional Pada Mahasiswa Semester Akhir Prodi S1 Keperawatan Di Stikes Yarsi Sumbar Bukittinggi.
- Dewanti, P., & Tadjudin, N. S. (2023). Hubungan Minum Kopi Dan Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2019 Pada Bulan Januari 2021. *Ebers Papyrus*, 28(2), 50–62. <https://doi.org/10.24912/Ep.V28i2.20930>
- Firdausi, N. I. (2020). Pola Makan Pada Pasien Gastritis Di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sisgi. *Kaos Gl Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Fitri, N. C., & Pratiwi, Y. (2023). Analisis Kadar Kafein Dalam Sampel Kopi Instan Dan Minuman Berenergi Menggunakan High Performance Liquid Chromatography (Hplc). *Jrskt - Jurnal Riset Sains Dan Kimia Terapan*, 9(2), 73–80. <https://doi.org/10.21009/Jrskt.092.04>
- H.Buulolo, E. S. P. (2022). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2022. *Repository.Stikessantaelisabethmedan*, 1(1), 9–72.
- Harahap, A. A. J. (2022). Hubungan Pola Makan Terhadap Kekambuhan Gastritis Di Puskesmas Simarpinggan Tapanuli Selatan Tahun 2022. Skripsi.
- Husen, A. H., & Tjandra, L. (2023). Analisis Hubungan Faktor Pola Makan Dan Stress Dengan Kejadian Gastritis. *Calvaria Medical Journal*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/10.30742/Cmj.V1i2.26>
- Imayani, S., Ch, M., & Aritonang, J. (2019). Gastritis Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Kontrol) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2017. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2), 132–144. <https://doi.org/10.37294/Jrkn.V1i2.81>
- Kecamatan Guguk Panjang. (2023). Guguk Panjang Dalam Angka Dalam Angka 2024. Bps Bukittinggi Kota, 1–68.
- Khusna, S. A., Faridah, V. N., & Lestari, T. P. (2024). Faktor Penyebab Terjadinya Gastritis Pada Remaja Di Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, 10(1), 90–96. <https://doi.org/10.33474/Ejbst.V10i1.596>
- Kota Bukittinggi, B. (2024). Kota Dalam Angka. <https://pontianakkota.bps.go.id/publication/2022/02/25/125ffb2696a0108f62d7d6f0/Kota-Pontianak-Dalam-Angka-2022.html>
- Maidartati, M., Ningrum, T. P., & Fauzia, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Bandung. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.25157/Jkg.V3i1.4654>



- Mauliddiyah, N. L. (2021). Hubungan Pola Konsumsi Kopi Dengan Risiko Kejadian Gastritis Pada Warga Di Perumahan Kartika Wanasari. 6.
- Megawati, A., & Nosi, H. (2014). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Di Rawat Di Rsud Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 4(6), 709–715.
- Mukhaira, I., Nurmayanti, S., & Pujiningtyas, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Smk Siere Cendekia. *Jurnal Madani Gizi Indonesia*, 1(1), 1–9.
- Novratena, D., Hartiati, A., & Yoga, I. W. G. S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Produk Kopi Kapal Api Sachet Di Kota Denpasar. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri*, 9(1), 149. <https://doi.org/10.24843/Jrma.2021.V09.I01.P15>
- Pranata, A. (2022). Hubungan Pola Makan Dan Stress Dengan Kejadian Gastritis Di Upt Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya The Connection Of Eating And Stress With Events Gastritis At Upt Puskesmas Kayon Palangka Raya City.
- Pratiwi, Damayanti Ayu. (2021). Hubungan Pola Konsumsi Kopi Dengan Risiko Kejadian Gastritis Pada Warga Di Perumahan Kartika Wanasari 2 Rt 004 Rw 036 Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi Tahun 2021. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Rofiq, M. H. N. (2023). Hubungan Antara Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Pondok Pesantren Al Falah Kalinyamatan Jepara Skripsi.
- Saud, S., & Salamatullah, A. M. (2021). Relationship Between The Chemical Composition And The Biological Functions Of Coffee. *Molecules*, 26(24), 1–14. <https://doi.org/10.3390/Molecules26247634>
- Sirappa, M. P., Heryanto, R., & Silitonga, Y. R. (2024). Standardisasi Pengolahan Biji Kopi Berkualitas. *Warta Bsip Perkebunan*, 2(1), 18–25.
- Soegiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Sonya, R. A. (2020). Analisis Faktor Gaya Hidup Yang Berhubungan Dengan Risiko Kejadian Gastritis Berulang. *Otonomi*, 20(5), 396–406.
- Studi, P., Keperawatan, S., Maju, U. I., Keperawatan, D., & Indonesia, U. (2024). Hubungan Perilaku Konsumsi Kafein , Tingkat Kecemasan Dan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Gastritis Di Smk Kesehatan Mulia Karya Husada Tahun 2023. 2(2).
- Suwindiri, Tiranda, Y., Ningrum, W., A., C. (2021). Faktor Penyebab Kejadian Gastritis Di Indonesia : Literature Review Mahasiswa Ikest Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia Ikest Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia. *Jurnal Keperawatan Merdeka (Jkm)*, 1(2), 209–223.
- Swardin, L., Aziz, R., & Farid, M. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gastritis Di Ruang Rawat Inap Rsud Kota Baubau Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 4(2), 121–131. <https://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/view/89/69>
- Syiffatulhaya, E. N., Wardhana, M. F., Andrifanie, F., & Sari, R. D. P. (2023). Faktor Penyebab Kejadian Gastritis. *Agromedicine*, 10(1), 65–69.
- Teovilia Waworuntu, E., Pangemanan, D., Natalia, A., Fakultas, K., Universitas, K., Ratulangi, S., & Fakultas, B. F. (2024). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Di Desa Kopiwangker. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 29–37.
- Yuliarsih, E. (2022). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Usia 17 - 25



Tahun (Studi Di Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang). Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendikia Media, 1–117.

Yunanda, F. T. (2023). Gambaran Faktor Penyebab Terjadinya Gastritis Di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang Kabupaten Tuban. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2(8), 1742–1757. <https://doi.org/10.58344/Jmi.V2i8.352>